

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial seorang anak meningkat ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang kebutuhan dan peraturan-peraturan yang berlaku. Saputra dan Rudiyanto (2005, hlm. 27) menyebutkan jika perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial anak merupakan kemampuan yang harus dikuasai anak, kemampuan yang akan diperoleh anak melalui berbagai kesempatan, melalui perilaku kerjasama, empati, tidak mementingkan diri sendiri, dan kemurahan hati. Dengan memiliki kemampuan sosial anak dapat membantu anak untuk belajar bekerjasama, mau berbagi dengan teman, mau membantu, tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dan menghargai hasil karya temannya. Pemberian stimulus yang tepat dan optimal dapat membantu dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan sosial anak. Dalam kegiatan belajar terdapat proses pribadi dan juga proses sosial ketika anak berhubungan dengan anak lainnya dalam membangun pengertian dan pengetahuan bersama (Suminem, 2014, hlm. 4).

Salah satu aspek perkembangan sosial yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Syaodih (2005) menyebutkan jika untuk dapat bersosialisasi dan dapat diterima oleh kelompoknya tersebut, anak harus memiliki sejumlah keterampilan sosial. Meningkatkan keterampilan sosial pada anak begitu pentingnya dikarenakan sebagai dasar dalam bergaulnya anak dengan orang lain (Lynch and Cynthia, 2010, hlm. 3) :

“Social skills are behaviors that promote positive interaction with others and the environment. Some of these skills include showing empathy, participation in group activities, generosity, helpfulness, communicating with others, negotiating, and problem solving.”

Keterampilan sosial merupakan sikap yang dimiliki setiap individu sebagai hasil dari proses pemaknaan terhadap proses belajar, namun hasil

tersebut tidak diperoleh oleh semua anak, hal ini tergantung dari tingkat pemaknaan setiap individu dalam setiap proses belajar. Sikap keterampilan sosial ini akan terlihat dari sikap anak, misalnya saat anak tidak menangis saat mereka bingung, menyimak pembicaraan temannya, mengucapkan salam kepada temannya dengan santun, menjaga perilakunya tetap terkendali walau dalam keadaan bersemangat, dan mengetahui apa yang sedang mereka rasakan. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, mampu mengetahui dan menggunakan berbagai cara ketika menghadapi suatu masalah saat berinteraksi, dapat merasakan perasaan orang lain serta dapat bekerjasama dengan baik. McIntyre (dalam Kurniati 2010, hlm. 13) menyebutkan bahwa keterampilan sosial anak diantaranya meliputi hal berikut: 1) tingkah laku dan interaksi positif dengan temannya, 2) perilaku yang sesuai di dalam kelas, 3) cara-cara mengatasi frustrasi dan kemarahan, 4) cara-cara mengatasi konflik dengan yang lain. Selain itu menurut Badan Pengkajian Kurikulum Depdiknas (2007) menyebutkan jika pentingnya penanaman berbagai keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun untuk aspek emosi dan sosial adalah anak mampu berinteraksi dan menunjukkan reaksi emosi, bertanggung jawab, mandiri disiplin dan percaya diri.

Pemberian stimulus untuk anak dalam meningkatkan keterampilan sosialnya baik dilakukan saat usia anak masih sedini mungkin. Seperti yang dijelaskan oleh Muhibin dalam (Nugraha dan Rachmawati, 2004, Hlm) umumnya anak yang mendapat stimulasi secara terus menerus akan lebih pesat keterampilan sosialnya dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Saat anak berinteraksi dengan orang lain akan terjadi berbagai macam peristiwa yang bermakna bagi anak yang akan membentuk kepribadiannya. Bimbingan orangtua terhadap anak dalam pengenalan norma-norma hidup bermasyarakat akan mempengaruhi perkembangan sosial anak sehingga seiring berjalannya waktu anak akan memperoleh pengalaman tentang cara berinteraksi dengan orang lain, ini merupakan harapan yang dihasilkan dari berkembangnya keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah (2014) ditemukan bahwa terdapat anak-anak yang memiliki beberapa masalah terkait keterampilan sosialnya, yaitu seperti kurang bersabar dalam menunggu giliran, enggan berbagi dengan teman, tidak mau bermain bersama, belum dapat mentaati aturan dan bekerjasama dengan teman. Hal ini jika saja terus dibiarkan maka akan berdampak kurang baik bagi anak dan anak akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Paparan di atas sejalan dengan hasil peneliti di lapangan yang mendapatkan fakta tentang permasalahan yang terjadi di Taman Kanak-kanak Firdaus Percikan Iman mengenai keterampilan sosial. Anak-anak lebih sering memilih milih teman dalam bermain dan terdapat satu anak yang aktif serta sering mengganggu temannya dalam bermain. Kurangnya komunikasi antar sesama anak menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan anak sering memilih teman untuk bermain bersama, hal ini karena individualisme anak yang masih sangat menonjol, kurang aktifnya anak didik dalam berinteraksi sosial dan mengakibatkan anak yang kurang aktif lebih sering bermain sendiri. Beberapa anak tidak mau meminta sesuatu dengan baik dan cenderung merebutnya. Padahal di sekolah ini anak selalu dibiasakan untuk dapat berteman baik, saling berbagi, sebagai contoh anak selalu menunggu giliran dan dibiasakan untuk mengikuti aturan yang ada di sekolah dan kelas. Pada kegiatan belajar mengajar di kelas, masih diterapkannya pembelajaran dengan metode ceramah dan lebih seringnya menggunakan lembar kerja. Sedikitnya kegiatan berkelompok sehingga perlu adanya metode lain yang sesuai dengan usianya guna meningkatkan kemampuan sosial anak. Untuk mengoptimalkan kemampuan sosial anak di Taman Kanak-kanak, pendidik yaitu guru dapat menggunakan metode-metode yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Seperti pemberian tugas berkelompok, demonstrasi, unjuk kerja dan bermain peran. Guru tidak cukup hanya memberikan ceramah kepada anak dan memberitahukannya secara lisan mengenai sesuatu, karena daya konsentrasi anak usia Taman Kanak-kanak masih pendek dan juga akan membuat anak bosan.

Melihat permasalahan yang ada sebagai pendidik hendaknya mampu dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak salah satunya adalah dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial anak. Pendidik juga harus mampu dalam memperbaiki praktik pembelajaran yang ada di lapangan. Terdapat berbagai kegiatan metode serta teknik yang dapat mengasahnya, sejalan dengan Hurlock (1978, hlm. 250) berpendapat ada beberapa hal yang memengaruhi perkembangan kemampuan sosial anak, yaitu pemberian kesempatan, kemampuan berkomunikasi, motivasi dan pemilihan metode yang efektif. Salah satu dari metode efektif yaitu metode pembelajaran kooperatif melalui teknik bertukar pasangan. Menurut Jhonson dan Jhonson (1994) dalam Saputra dan Rudianto (2005, hlm. 50) “Sistem pengajaran gotong royong atau pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok terstruktur, dan didalamnya terdapat lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok”.

Melihat dalam penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Julius (2010) memaparkan bahwa penelitian menggunakan teknik bertukar pasangan dalam penerapan pembelajaran langsung bagi siswa SMP dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dimana jumlah siswa yang mencapai KKM terlihat peningkatannya selama tes yang dilaksanakan. Teknik belajar bertukar pasangan ini merupakan teknik mengajar yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat bekerjasama dengan orang lain dan anak akan dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Teknik ini baru di teliti untuk anak di tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Apakah penelitian ini dapat digunakan untuk dilakukan pada anak usia dini di tingkat Taman Kanak-kanak?.

Peneliti melakukan penelitian pada tingkat Taman Kanak-kanak dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan. Pada penelitian awal sebelum siklus, peneliti melihat jika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, anak dapat mengikuti aturan yang ada di dalam kelas, anak dapat bergiliran dalam menggunakan mainan dan barang-barang lainnya. Anak mendapatkan informasi dan dapat

bertukar informasi dengan teman yang berada dalam kelompok lainnya, sehingga anak dapat percaya diri dalam situasi sosial dan membuat anak mudah dalam menjalin pertemanan. Mempertimbangkan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dengan menerapkan metode kooperatif teknik bertukar pasangan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Taman Firdaus Percikan Iman. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan teknik bertukar pasangan. Pembelajaran kooperatif menggunakan teknik bertukar pasangan dapat digunakan untuk pengembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional seni dan moral serta nilai-nilai agama (dalam Saputra dan Rudianto, 2005, hlm. 70). Teknik bertukar pasangan menurut Kagan dalam (Lie, 2007, hlm. 61) mengemukakan bahwa teknik bertukar pasangan memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. suasana yang positif dapat ditemukan dalam pembelajaran menggunakan teknik bertukar pasangan ini, karena siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada **“Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan di TK”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang penulis hadapi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil keterampilan sosial anak sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan di TK Taman Firdaus Percikan Iman ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dalam meningkatkan keterampilan sosial TK Taman Firdaus Percikan Iman?
3. Bagaimana tingkat keterampilan sosial anak setelah penerapan teknik pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan di TK Taman Firdaus Percikan Iman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kemampuan sosial anak melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan.

2. Tujuan khusus

Adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk dapat menstimulus keterampilan sosial anak.
- b. Untuk mengetahui tingkatan keterampilan sosial anak.
- c. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran kooperatif dengan teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial anak

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial anak sehingga dapat memberikan pengalaman untuk menjalani kegiatan disekolah, keluarga maupun masyarakat.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambahkan wawasan serta memberikan pengetahuan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial emosional anak dengan menggunakan teknik bertukar pasangan.

c. Bagi Lembaga Taman Kanak-Kanak

Diharapkan dapat menjadi sumbangsih kepada lembaga penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang permasalahan perilaku sosial, yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan oleh penulis disusun disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2015. Sistematika tersebut disusun atas yaitu, BAB I pendahuluan, bab ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi Skripsi. BAB II kajian teori, bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka mengenai konsep keterampilan sosial. BAB III metode penelitian, bab ini membahas isi mengenai metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, pengumpulan data, instrumen penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, analisis data. BAB IV temuan dan pembahasan, bab ini membahas mengenai statistik deskriptif dan pemaparan hasil data penelitian kondisi objektif keterampilan sosial anak di TK Taman Firdaus Percikan Iman, pemaparan keterampilan Sosial anak menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan, tingkat keterampilan sosial anak di TK Taman Firdaus Percikan Iman setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan. BAB V simpulan dan rekomendasi, bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.